

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**MUSEUM SITUS GUNUNG GAMPING EOSEN SEBAGAI
REVITALISASI KAWASAN CAGAR ALAM DAN TAMAN WISATA
ALAM GUNUNG GAMPING, AMBARKETAWANG, SLEMAN**

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA - 1

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI
DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)

PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH:

THEODORUS ALRYANO DEOTAMA OHMAR
110113930



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2016**

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**MUSEUM SITUS GUNUNG GAMPING EOSEN SEBAGAI
REVITALISASI KAWASAN CAGAR ALAM DAN TAMAN WISATA
ALAM GUNUNG GAMPING, AMBARKETAWANG, SLEMAN**

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA - 1

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI
DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)

PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH:

THEODORUS ALRYANO DEOTAMA OHMAR
110113930



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**MUSEUM SITUS GUNUNG GAMPING EOSEN SEBAGAI
REVITALISASI KAWASAN CAGAR ALAM DAN TAMAN WISATA
ALAM GUNUNG GAMPING, AMBARKETAWANG, SLEMAN**

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Yang menyatakan



Theodorus Alryano Deotama Ohmar

LEMBAR PENGABSAHAN

MUSEUM SITUS GUNUNG GAMPING EOSEN SEBAGAI REVITALISASI KAWASAN CAGAR ALAM DAN TAMAN WISATA ALAM GUNUNG GAMPING, AMBARKETAWANG, SLEMAN

Disusun oleh:

Theodorus Alryano Deotama Ohmar

11 01 13930

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada tanggal: 18 Juli 2016 dan Tim Penguji Pendadaran pada tanggal: 18 Juli 2016 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan pengajuan yudisium untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dosen Penguji

Tugas Akhir,



Ir. MK. Sinta Dewi P., M.Sc.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Koordinator Tugas Akhir,



Ir. A. Atmadji, M.T.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir. Soesilo Boedi Leksono, M.T.

KATA HANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat yang melimpah, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan dengan judul “Museum Situs Gunung Gamping Eosen sebagai Revitalisasi Kawasan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Gunung Gamping Ambarketawang, Sleman” dan dapat selesai tepat pada waktunya. Selama proses pembelajaran dan penulisan laporan, penulis tidak lepas dari kerja sama dan bimbingan dari pihak-pihak lain mulai dari dosen, staf pengajar, teman, dan keluarga. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Tugas Akhir ini dari awal sampai akhir. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

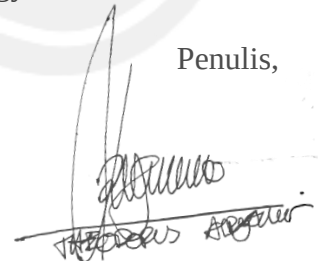
1. Tuhan Yesus Kristus sang arsitek yang Maha Agung, yang tiada henti selalu memberi inspirasi bagi saya untuk selalu berkarya, tidak hanya dalam Tugas Akhir melainkan selama penulis berkuliah arsitektur.
2. Bapak Ir. Soesilo Boedi Leksono, M.T., selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan Tugas Akhir,
3. Dosen Pembimbing Tugas Akhir yaitu Ibu Ir. MK. Sinta Dewi P., M.Sc. yang setiap hari Senin tidak pernah lelah dan selalu konsisten dalam membimbing Tugas Akhir ini.
4. BKSDA Yogyakarta yang memberi dukungan dan izin untuk melakukan penelitian di kawasan CA/TWA Gunung Gamping, Ambarketawang, Sleman.
5. Mamam dan Papap yang menjadi inspirasi terbesar saya untuk selalu maju dalam mengapai kesuksesan.
6. Adik-adik saya yaitu Hanet dan Christo yang turut memberi dukungan selama ini.
7. Pacar saya, Ellen Yuliani Saul yang hampir 5 tahun ini selalu setia meskipun kadang saya sangat sibuk dalam mengurus kuliah saya sebagai mahasiswa arsitektur.

8. Christian Darmabrata dan Albertus Gian Dessayes Adriano selaku saudara saya.
9. Keluarga Ben Senang Galus yang memberi saya banyak referensi untuk menyusun Tugas Akhir ini.
10. Sahabat saya: Jona, Adit, Dani, Ryan, Otniel, Eko, Hadien, Yudhis, Nuel, Yuven, Ilham, Waya, Elly Vidya, Danny, Fany, yang memberi dukungan terutama selama menjadi mahasiswa arsitektur.
11. Komunitas selasar, dan
12. Seluruh pengurus dan keluarga HIMA Triçaka atas kebersamaan yang telah kita lalui selama ini.

Penulis menyadari bahwa produk Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, maka setiap masukan berupa komentar, saran, dan kritik yang membangun dari pembaca akan sangat berguna bagi penulis. Penulis juga mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam pengetikan maupun tata bahasa yang kami gunakan dalam penulisan laporan ini. *“Let’s cook a delicious design!”*

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Penulis,



Theodorus Alryano Deotama Ohmar

INTISARI

Berdasarkan penelitian Prof. Gerth tahun 1929 dan Purnamaningsih tahun 1972, sampel batuan gamping pada situs Gunung Gamping yang terletak di kawasan Cagar Alam Gunung Gamping, Ambarketawang, Sleman, mengandung fosil-fosil laut yang berumur epoh Eosen. Eosen sendiri merupakan salah satu zaman pada masa kenozoikum sekitar 56,7 juta-35,5 juta tahun yang lalu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa situs Gunung Gamping ini merupakan batuan gamping tertua di Pulau Jawa jika dibandingkan dengan umur batuan gamping lainnya di Pulau Jawa yang rata-rata terbentuk pada epoh Miosen. Akan tetapi, karena eksploitasi karst besar-besaran yang dilakukan untuk membangun Kota Yogyakarta, situs Gunung Gamping ini hanya meninggalkan bongkahan sebesar 2m x 2m x 10m. Adapun terdapat adat yang masih sangat kental yang dilakukan masyarakat di kawasan ini untuk menghormati setan penunggu Gunung Gamping, yaitu Saparan Bekakak. Adat ini mengorbankan sepasang suami istri dalam bentuk boneka ketan dan dilakukan setiap bulan Sapar. Melihat potensi yang sangat besar, muncullah ide untuk merevitalisasi kawasan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Gunung Gamping yang sampai sekarang belum dapat dijadikan sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) kedalam bentuk pengadaan Museum Situs Gunung Gamping Eosen. Selain menampilkan situs eksisting Gunung Gamping, museum situs ini akan menampilkan situs Gunung Gamping yang sampai saat ini masih terpendam dibawah tanah, beberapa koleksi yang berhubungan dengan *art and history* kawasan, dan sampel situs batu gamping di 4 jaman pada epoh Eosen. Kemudian fungsi lainnya yaitu *research center* serta *public and facilities area* yang meliputi perpustakaan, *café*, dan *souvenir*. Karena kondisi alam dan kebudayaan yang masih kental, pendekatan yang dilakukan dalam desain museum situs ini adalah *The Obscure: Primordial and Untouched Theory* yang akan menganalisis hal-hal yang bersifat *intangible* dan *The Role of Nature in Architectural Creativity Theory* yang akan menganalisis hal-hal yang bersifat *tangible*.

Kata kunci: museum situs, revitalisasi, batu gamping, eosen

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGABSAHAN	iii
KATA HANTAR.....	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek.....	1
1.1.2. Latar Belakang Masalah.....	7
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Sasaran	9
1.3.1. Tujuan	9
1.3.2. Sasaran	9
1.4. Lingkup Studi.....	9
1.4.1. Materi Studi.....	9
1.4.1.1. Lingkup Substansial	9
1.4.1.2. Lingkup Spasial	10
1.4.1.3. Lingkup Temporal	10
1.4.2. Pendekatan Studi.....	10
1.5. Metode Studi	11
1.5.1. Pola Prosedural	11
1.5.1.1. Metode Pengumpulan Data	11
1.5.1.1.1. Data Primer	11
1.5.1.1.2. Data Sekunder	11

1.5.1.2. Metode Analisis Data	12
1.5.1.2.1. Analisis Programatik.....	12
1.5.1.2.2. Analisis Pendekatan Studi.....	12
1.5.1.3. Metode Penarikan Kesimpulan.....	13
1.5.2. Tata Langkah.....	14
1.6. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN TENTANG CAGAR ALAM, TAMAN WISATA ALAM, REVITALISASI, MUSEUM SITUS, DAN BATU GAMPING EOSEN	
2.1. Tinjauan Umum Cagar Alam	17
2.1.1. Pengertian Cagar Alam	17
2.1.2. Fungsi Cagar Alam	18
2.1.3. Manfaat Cagar Alam	18
2.1.4. Kegiatan Pengelolaan Cagar Alam	18
2.1.5. Cagar Alam di Yogyakarta.....	19
2.2. Tinjauan Umum Taman Wisata Alam.....	20
2.2.1. Pengertian Taman Wisata Alam	20
2.2.2. Fungsi Taman Wisata Alam.....	20
2.2.3. Manfaat Taman Wisata Alam	20
2.2.4. Kegiatan Pengelolaan Taman Wisata Alam.....	21
2.2.5. Taman Wisata Alam di Yogyakarta	21
2.3. Tinjauan Umum Revitalisasi	21
2.3.1. Pengertian Revitalisasi	21
2.3.2. Prasyarat Revitalisasi Kawasan.....	22
2.3.3. Materi Revitalisasi Kawasan.....	23
2.3.3.1. Studi dan Pengembangan Konsep	23
2.3.3.1.1. Studi	23
2.3.3.1.2. Skenario Revitalisasi Kawasan	23
2.3.3.1.3. Rencana Revitalisasi Berdasarkan RTBL	24
2.3.3.1.4. <i>Master Plan</i> Revitalisasi Kawasan	24
2.3.3.1.5. Rancangan Tapak	25

2.3.3.2. Penyusunan Rencana Detail Pelaksanaan.....	25
2.3.3.3. Pelaksanaan Konstruksi.....	25
2.3.3.4. Pengelolaan.....	25
2.3.3.5. Pemasaran.....	26
2.3.4. Tujuan Revitalisasi.....	26
2.3.5. Sasaran Revitalisasi.....	26
2.4. Tinjauan Umum Museum.....	27
2.4.1. Definisi Museum.....	27
2.4.2. Fungsi Museum.....	28
2.4.2.1. Tempat Pelestarian	29
2.4.2.2. Sumber Informasi	29
2.4.3. Jenis-Jenis Museum	29
2.4.4. Prinsip Perancangan Spasial dalam Museum.....	31
2.4.5. Kriteria Perancangan Museum.....	34
2.4.6. Standar Luasan Bangunan Museum.....	42
2.5. Tinjauan Museum Situs	42
2.5.1. Definisi Museum Situs.....	42
2.5.2. Kategori Museum Situs.....	43
2.5.3. Fungsi Museum Situs.....	43
2.5.4. Konsep Museum Situs di Mediterania, Asia, dan Eropa	44
2.6. Batu Gamping Eosen	47
BAB III TINJAUAN TENTANG WILAYAH KABUPATEN SLEMAN	
DAN KAWASAN CAGAR ALAM DAN TAMAN WISATA	
ALAM GUNUNG GAMPING	
3.1. Gambaran Umum Kabupaten Sleman	49
3.1.1. Kondisi Fisik Kabupaten Sleman.....	49
3.1.1.1. Kondisi Geografis.....	49
3.1.1.2. Kondisi Klimatologi	52
3.1.2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Sleman.....	53
3.1.2.1. Visi Umum	53
3.1.2.2. Misi Umum.....	53

3.1.2.3. Demografi	54
3.1.2.4. Pendidikan	54
3.1.2.5. Kebudayaan	56
3.1.2.6. Parwisata.....	56
3.2. Kondisi Geologi Kecamatan Gamping	57
3.3. Gambaran Umum Kawasan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Gunung Gamping	58
3.3.1. Tinjauan Kawasan dalam Skala Makro.....	59
3.3.2. Tinjauan Kawasan dalam Skala Mezo	60
3.3.3. Tinjauan Kawasan dalam Skala Mikro	63
BAB IV TINJAUAN TENTANG THE OBSCURE: PRIMORDIAL AND UNTOUCHED THEORY, THE ROLE OF NATURE IN ARCHITECTURAL CREATIVITY THEORY	
4.1. <i>The Obscure: Primordial and Untouched Theory</i>	67
4.1.1. <i>The Primordially Obscure</i>	67
4.1.2. <i>The “Hibernating Untouched”</i>	72
4.2. <i>The Role of Nature in Architectural Creativity</i>	73
4.2.1. <i>The Concept of The Romantic</i>	74
4.2.2. <i>Well- Conceived Attitudes Toward Nature</i>	75
4.2.3. <i>Teaching Strategies of Nature</i>	77
4.3. Teori Edukatif dan Rekreatif	79
4.4. Kesimpulan Pendekatan Studi	80
BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
5.1. Analisis Fungsi	81
5.1.1. Analisis Pelaku.....	82
5.1.2. Analisis Kegiatan Pelaku	83
5.2. Analisis Ruang.....	92
5.2.1. Program Ruang	93
5.2.2. Zonasi Ruang	95
5.2.3. Rekapitulasi Besaran Ruang per Area.....	96
5.3. Analisis Tapak	97

5.3.1. Data Eksisting	97
5.3.1.1. Bangunan Eksisting	98
5.3.1.2. Pohon Eksisting	99
5.3.1.3. Permeabilitas Tapak	103
5.3.2. Faktor Analisis Tapak	104
5.3.2.1. <i>Neighborhood</i>	105
5.3.2.2. <i>Circulation</i>	106
5.3.2.3. <i>Human-Cultural</i>	107
5.3.2.4. <i>Natural Physical Feature</i>	108
5.3.2.5. <i>Man-Made Feature</i>	110
5.3.2.6. <i>Drainage</i>	111
5.3.2.7. <i>View from Site</i>	112
5.3.2.8. <i>Sun Path</i>	113
5.3.3. Kesimpulan Analisis Tapak	114
5.4. Analisis Geometri	115
5.4.1. Geometri Massa 1	115
5.4.2. Geometri Massa 2 dan Massa 3	116
5.5. Analisis Pelingkup	118
5.6. Analisis Pendekatan Studi	116
5.6.1. <i>The Obscure: Primordial and Untouched</i>	119
5.6.1.1. <i>The Primordial Obscure</i>	119
5.6.1.2. <i>The “Hibernating Untouched”</i>	129
5.6.2. <i>The Role of Nature in Architectural Creativity</i>	130

BAB VI KONSEP

6.1. Konsep Tata Ruang Luar	131
6.2. Konsep Tata Ruang Dalam	132
6.2.1. Massa 1	132
6.2.2. Massa 2	132
6.2.3. Massa 3	133
6.2.4. Rekapitulasi Besaran Ruang Total	133
6.3. Konsep Tampilan Bangunan	134

6.4. Konsep Struktur dan Konstruksi.....	135
6.4.1. Struktur dan Konstruksi <i>Upperground</i>	135
6.4.2. Struktur dan Konstruksi <i>Underground</i>	136
6.5. Konsep Utilitas	138
6.5.1. Pencahayaan.....	138
6.5.1.1. Pencahayaan Alami	138
6.5.1.2. Pencahayaan Buatan	138
6.5.2. Jaringan Air.....	142
6.5.2.1. Jaringan Air Bersih.....	142
6.5.2.2. Jaringan Air Kotor	142
6.5.3. Penghawaan.....	143
6.5.4. Pemadam Kebakaran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	146
DAFTAR REFERENSI	149
LAMPIRAN.....	150

Daftar Singkatan



AMH	:Angka Melek Huruf
APK	:Angka Partisipasi Kasar
APM	:Angka Partisipasi Murni
BDH	:Badan Daerah Hutan
BKSDA	:Balai Konservasi Sumber Daya Alam
BPS	:Badan Pusat Statistik
CA	:Cagar Alam
GSB	:Garis Sempadan Bangunan
Hb	:Hamengkubuwono
ICOM	: <i>International Council of Museum</i>
KBBI	:Kamus Besar Bahasa Indonesia
KDB	:Koefisien Dasar Bangunan
KLB	:Koefisien Luas Bangunan
Kol	:Koleksi
Ma	: <i>Million Ago</i>
Menhut	:Menteri Kehutanan
ODTWA	:Objek dan Daya Tarik Wisata Alam
PDRB	:Produk Domestik Regional Bruto
RAB	:Rencana Anggaran Biaya
RK	:Rencana Kerja
RKPD	:Rencana Kerja Pemerintah Daerah
RPH	:Resor Polisi Hutan
RPJMD	:Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RTBL	:Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan
SDA	:Sumber Daya Alam
SDM	:Sumber Daya Manusia
SQM	: <i>Square Meters</i>
TWA	:Taman Wisata Alam
UU	:Undang-Undang

Daftar Tabel

Tabel 2.4.5.1 Kebutuhan Ruang Minimal Sebuah Museum	39
Tabel 2.4.6.1 Standar Luasan Museum Berdasarkan Populasi	42
Tabel 2.5.4.1 Konsep Museum Situs di Mediterania, Asia, dan Eropa	44
Tabel 2.6.1 <i>Geologic Time Scale</i>	48
Tabel 3.1.1.1.1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman	51
Tabel 3.1.2.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	54
Tabel 3.1.2.4.1 Angka Melek Huruf, Lama Sekolah, dan Angka Partisipasi Tahun 2010-2012 Kabupaten Sleman	56
Tabel 3.1.2.5.1 Perkembangan Seni dan Budaya Tahun 2010-2012 Kabupaten Sleman.....	56
Tabel 3.1.2.6.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Kontribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Sleman	57
Tabel 3.3.1.1 Keterangan Gambar Peta Desa Ambarketawang	60
Tabel 4.1.1.1 Enam Kategori <i>Customs</i>	68
Tabel 4.1.1.2 <i>Items of Ritual Space Reciprocity</i>	69
Tabel 4.2.2.1 <i>Intangibility and Tangibility Reacted in Nature</i>	75
Tabel 4.3.1 Komparasi Edukatif dengan Rekreatif	79
Tabel 4.4.1 Kesimpulan Pendekatan Studi	80
Tabel 5.1.1.1 Analisis Kegiatan Pelaku	83
Tabel 5.2.1 Pengelompokan Zona Edukatif dan Rekreatif	92
Tabel 5.2.1.1 Program Ruang	93
Tabel 5.2.3.1 Rekapitulasi Besaran Ruang per Area	95
Tabel 6.2.4.1 Rekapitulasi Besaran Ruang Total	133

Daftar Diagram

Diagram 2.4.5.1 Organisasi Ruang pada Museum.....	40
Diagram 5.1.1 Pengelompokan Fungsi Museum Situs Batu Gamping Eosen.....	81
Diagram 5.1.1.1 Pengelompokan Pelaku di Museum Situs Batu Gamping Eosen	82
Diagram 5.2.1 Pengelompokan Area Museum Situs Batu Gamping Eosen	91
Diagram 5.2.2 Zona Pengelompokan Edukatif dan Rekreatif	92
Diagram 5.2.2.1 Zonasi Ruang	94
Diagram 5.4.1.1 Analisis Geometri <i>Duration of Activities</i> Massa 1.....	114
Diagram 5.4.2.1 Analisis Geometri <i>Sequence in Time</i> 1	115
Diagram 5.4.2.2 Analisis Geometri <i>Sequence in Time</i> 2	116
Diagram 5.5.1 Analisis Pelingkup	117

Daftar Gambar

Gambar 1.1.1.1 “Gunung Gamping” Junghuhn, Java Album, 1849.....	2
Gambar 1.1.1.2 “Sisa Peninggalan Gunung Gamping” Rothpletz, 1956.....	3
Gambar 1.1.1.3 Upacara Penjualan Bekakak	4
Gambar 1.1.1.4 Gerbang Kawasan CA/TWA Gunung Gamping.....	6
Gambar 1.1.1.5 Kawasan CA/TWA Gunung Gamping.....	6
Gambar 2.4.4.1 Contoh <i>Plan Layout</i> Museum	32
Gambar 2.4.4.2 Diagram Skematik <i>Plan Layout</i> Museum	33
Gambar 2.4.5.1 Metode Pencahayaan dalam Museum	36
Gambar 2.4.5.2 Contoh Peletakan Pintu pada Museum.....	37
Gambar 2.4.5.3 Standar Dimensi <i>Stand</i> Pameran	40
Gambar 2.4.5.4 Standar Dimensi Objek Raksasa	41
Gambar 2.4.5.5 Contoh Pengaturan <i>Stand</i> pada Ruang Galeri	41
Gambar 2.5.4.1 Contoh Museum Situs di Mediterania: <i>The National Museum of Carthage</i>	46
Gambar 2.5.4.2 Contoh Museum Situs di Asia: <i>Sarnath Museum, India</i>	47
Gambar 2.5.4.3 Contoh Museum Situs di Eropa: <i>Ironbridge George Museum, England</i>	47
Gambar 3.1.1.1.1 Peta Administrasi Kabupaten Sleman 2014.....	50
Gambar 3.1.1.2.1 Peta Curah Hujan Kabupaten Sleman 2010-2014.....	53
Gambar 3.2.1 Potongan Peta Geologi Lembar Yogyakarta.....	57
Gambar 3.3.1.1 Peta Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman.....	59
Gambar 3.3.2.1 <i>Mezzo Figure Ground</i>	61
Gambar 3.3.2.2 Keterangan Peta <i>Mezzo Figure Ground</i>	62
Gambar 3.3.3.1 Peta Kawasan Mikro	63
Gambar 3.3.3.2 Keterangan Peta Kawasan Mikro 1-8.....	64
Gambar 3.3.3.3 Keterangan Peta Kawasan Mikro 9-16.....	65
Gambar 4.1.1.1 <i>Visual Summary of Components of The Obscure</i>	71
Gambar 4.1.2.1 <i>Love as A Motivator of Architecture</i>	72
Gambar 4.2.1.1 <i>John Ruskin’s Studies on Nature</i>	74

Gambar 4.2.2.1 <i>Visual Summary of Components of Nature</i>	76
Gambar 4.2.3.1 <i>Cultural Center, Wolfsburg, Germany by Alvar Alto</i>	77
Gambar 4.2.3.2 <i>Analysis of Cultural Center, Wolfsburg, Germany by Alvar Alto</i>	78
Gambar 4.2.3.3 <i>Falling Water, Ohiopyle, Pennsylvania by Frank Lloyd Wright</i>	78
Gambar 4.2.3.4 <i>Analysis of Falling Water, Ohiopyle, Pennsylvania by Frank Lloyd Wright</i>	79
Gambar 5.3.1.1 <i>Peta Eksisting Kawasan</i>	96
Gambar 5.3.1.1.1 <i>Bangunan Eksisting</i>	97
Gambar 5.3.1.2.1 <i>Pohon Eksisting No. 1-9</i>	98
Gambar 5.3.1.2.2 <i>Pohon Eksisting No. 10-28</i>	99
Gambar 5.3.1.2.3 <i>Pohon Eksisting No. 29-45</i>	100
Gambar 5.3.1.2.4 <i>Pohon Eksisting No. 46-61</i>	101
Gambar 5.3.1.3.1 <i>Permeabilitas Tapak</i>	102
Gambar 5.3.2.1.1 <i>Neighborhood Analysis</i>	104
Gambar 5.3.2.2.1 <i>Circulation Analysis</i>	105
Gambar 5.3.2.3.1 <i>Human-Cultural Analysis</i>	106
Gambar 5.3.2.4.1 <i>Trees Analysis</i>	107
Gambar 5.3.2.4.2 <i>Asumsi Geomorfologi Situs Gunung Gamping, Ambarketawang, Sleman</i>	108
Gambar 5.3.2.5.1 <i>Man-Made Feature Analysis</i>	109
Gambar 5.3.2.6.1 <i>Drainage Analysis</i>	110
Gambar 5.3.2.7.1 <i>View from Site Analysis</i>	111
Gambar 5.3.2.8.1 <i>Sun Path Analysis</i>	112
Gambar 5.3.3.1 <i>Kesimpulan Analisis Tapak</i>	113
Gambar 5.6.1.1.1 <i>Ilustrasi Penerapan Mith dalam Desain</i>	118
Gambar 5.6.1.1.2 <i>Ilustrasi Penerapan Customs dalam Desain</i>	120
Gambar 5.6.1.1.3 <i>Ilustrasi Penerapan Ritual and Ceremonies – Linguistic Hints dalam Desain</i>	123
Gambar 5.6.1.1.4 <i>Ilustrasi Penerapan Religious Factors dalam Desain</i>	125

Gambar 5.6.1.1.5 Ilustrasi Penerapan <i>Miscellaneous Topic</i> dalam Desain	126
Gambar 5.6.1.1.6 Ilustrasi Penerapan <i>Affiliative Tendencies (Outdoor)</i> dalam Desain	127
Gambar 5.6.1.1.7 Ilustrasi Penerapan <i>Affiliative Tendencies (Display Area)</i> dalam Desain	127
Gambar 5.6.1.2.1 Ilustrasi Penerapan <i>The “Hibernating Untouched”</i> dalam Desain	129
Gambar 5.6.2.1 Ilustrasi Penerapan <i>The “Cosmic” dan The “Sensual”</i> dalam Desain	130
Gambar 6.1.1 Konsep Skematik Tata Ruang Luar	131
Gambar 6.2.1.1 Konsep Skematik Tata Ruang Dalam Massa 1	132
Gambar 6.2.1.2 Konsep Skematik Tata Ruang Dalam Massa 2	132
Gambar 6.2.1.3 Konsep Skematik Tata Ruang Dalam Massa 3	133
Gambar 6.3.1 Konsep Skematik Tampilan Bangunan	134
Gambar 6.4.1.1 Konsep Skematik Struktur dan Konstruksi Bangunan (<i>Upperground</i>)	135
Gambar 6.4.2.1 Konsep Skematik Metode Konstruksi <i>Top-Down</i>	136
Gambar 6.4.2.2 Konsep Skematik Proses Instalasi <i>Diaphragm Wall</i>	137
Gambar 6.5.1.1.1 Konsep Skematik Pencahayaan Alami	138
Gambar 6.5.1.2.1 Konsep Skematik Pencahayaan Buatan	140
Gambar 6.5.1.2.2 Perbandingan Performa Lampu Jenis LED dan Halogen	140
Gambar 6.5.1.2.3 Rencana Jenis Lampu LED yang Akan Digunakan didalam Desain	141
Gambar 6.5.2.1 Konsep Skematik Jaringan Air pada Desain	142
Gambar 6.5.3.1 Konsep Skematik Penghawaan pada Desain	143
Gambar 6.5.4.1 Konsep Skematik Pemadam Kebakaran pada Desain	145